

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam era globalisasi seperti saat ini, munculnya para kompetitor-kompetitor baru diberbagai sektor industri perusahaan membuat persaingan bisnis dari tahun ke tahun menjadi sangat ketat. Persaingan bisnis yang sangat ketat dan seiring dengan perkembangan perekonomian yang tinggi mengakibatkan banyak tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Berbagai strategi yang dijalankan perusahaan yaitu melakukan manajemen yang maksimal dan melakukan kebijakan-kebijakan terbaik dalam mengelola kinerja bisnis mereka agar semakin siap dalam bersaing, berkembang dan dapat mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah suatu ukuran-ukuran tertentu yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan juga menjadi salah satu prospek perusahaan untuk menilai sumberdaya ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat berantisipasi ketika terjadi kemungkinan yang akan terjadi.

Informasi yang digunakan perusahaan sebagai acuan untuk menilai apakah kinerja keuangan itu baik atau buruk adalah dengan melihat atau menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan didefinisikan dengan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Wiratna, 2017). Dengan melihat laporan keuangan perusahaan maka dapat tergambar aktivitas yang ada didalam perusahaan tersebut, sehingga laporan

keuangan sangat berguna sebagai alat komunikasi serta alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Selain pengukuran, pengawasan juga penting untuk mengontrol kinerja keuangan perusahaan, pengawasan yang dimaksud yaitu suatu upaya untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan dalam merancang sistem umpan balik informasi, untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dalam menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan (Riyanto & Bambang, 1984).

Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan, melihat seberapa besar tingkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam suatu perusahaan fungsi yang paling penting dalam perkembangan usahanya adalah fungsi manajemen keuangan, yaitu dengan menjaga keseimbangan keuangannya dalam arti agar perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatannya tidak kekurangan modal sehingga dapat menjaga kelangsungan perusahaan (Fahmi, 2012). Didalam laporan keuangan, aset yang sering kali dimanfaatkan oleh perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Suprihatin & Nasser, 2016).

Adapun tiga komponen modal kerja yang sering kali digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Modal kerja yang pertama yaitu kas, kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, kas biasanya berupa uang tunai yang terdapat didalam perusahaan serta surat berharga lainnya dan uang yang berada dalam bank berupa rekening Koran, deposito atau tabungan (Musthafa, 2017) Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh profit yang lebih besar namun suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Modal kerja yang kedua yaitu piutang, piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari pelaksanaan politik penjualan kredit (Musthafa, 2017) Perusahaan yang sebagian besar aktivitas penjualan dilakukan secara kredit, maka piutang merupakan pos yang penting di dalam neraca karena piutang merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan dalam jumlah yang sangat besar. Periode perputaran piutang tergantung dengan panjang pendeknya ketentuan waktu yang diberikan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang, sebaliknya semakin pendek pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang.

Modal kerja yang terakhir yaitu persediaan, menurut Musthafa (2017) persediaan merupakan persediaan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan dalam jumlah yang berlebihan dapat meningkatkan biaya-biaya penyimpanan (gudang), pengamanan dan pajak properti serta beban-beban lainnya. Sebaliknya jika jumlah persediaan yang terlalu kecil di dalam gudang akan mengganggu kelancaran dan menghambat aktivitas perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen atau pelanggan dapat menyebabkan perusahaan akan kehilangan penjualan dan akan kehilangan kepercayaan pelanggan atau konsumen. Persediaan memegang peran penting dalam menentukan hasil operasi. Selain itu salah satu sumber perolehan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari pembiayaan eksternal yaitu berupa hutang (leverage) atau melakukan pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan ketika kas tidak mencukupi.

Selain mengetahui mengenai komponen apa saja yang dapat menentukan keberhasilan perusahaan, penilaian mengenai kinerja keuangan juga merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan karena dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan keberhasilan dalam memperoleh laba perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Atmaja, 2016). Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional

perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Djodjobo, et al, 2017) yang berjudul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap kinerja pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2013-2016, peneliti menggunakan kinerja sebagai variabel dependen sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel independen. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut bawa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka & Joni (2014) yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, dalam penelitiannya peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen dan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Beberapa kesenjangan yang ada di atas maka penulis ingin meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan disini penulis proksikan menggunakan perhitungan profitabilitas dan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan memiliki modal kerja yang berupa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan leverage paling tinggi serta meningkatnya konsumen dan konsumsi yang dibutuhkan masyarakat sangat besar sehingga dapat mendukung penelitian ini untuk memberikan hasil yang signifikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas
2. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas
3. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
4. Untuk menguji pengaruh perputaran *leverage* terhadap profitabilitas

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

### **a. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **b. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan para investor dapat memberikan tentang gambaran kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat memberikan pertimbangan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.5 Sistematika penelitian**

Adapun sistematika penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini penulis menguraikan landasan teori yang mendukung yaitu tinjauan tentang persediaan, tinjauan tentang piutang, tinjauan tentang kas, tinjauan tentang *leverage*, Profitabilitas, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis.

### **Bab IV Pembahasan**

Dalam bab ini akan membahas, menganalisis dan memberi penjelasan tentang data-data laporan keuangan perusahaan dan pembahasan masalah dari data-data yang ada dalam perusahaan.

### **Bab V Penutup**

Bab ini membahas kesimpulan dari proses penelitian yang telah dilakukan penulis dan saran yang diberikan bagi perusahaan yang telah diteliti oleh penulis.